

Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SBDP Di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa

The Effect Of The Use Of The Drill Method On The Learning Outcomes Of Class V Students In SBDP Subjects At SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa

Nurul Anisah¹, Hikmawati Usman², Muhammad Irfan³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

nurulanisah1499@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan "Quasi Eksperimen" yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBDP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab.Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bontomaero 2 Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjumlah 27 siswa. Kelas VA berjumlah 14 siswa dan kelas VB berjumlah 13 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA SD Negeri Bontomaero 2 Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berjumlah 14 siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode *drill*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil observasi keterlaksanaan metode *drill* pada pertemuan pertama mencapai 63,8 % masuk dalam kategori efektif dan pada pertemuan kedua mencapai 86, 1 % masuk dalam kategori sangat efektif. Oleh karena itu, keterlaksanaan metode *drill* memiliki peningkatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis data inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh Sig : 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBDP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

Kata kunci: Metode Drill, Hasil Belajar, SBDP

Abstract

This research is an experimental study using a "Quasi Experiment" design which aims to determine whether there is an effect of using the drill method on the learning outcomes of fifth grade students in SBDP subjects at SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. The population in this study were the fifth grade students of SD Negeri Bontomaero 2, Bajeng District, Gowa Regency, amounting to 27 students. Class VA has 14 students and class VB has 13 students. The sample used was class VA students at SD Negeri Bontomaero 2, Bajeng District, Gowa Regency, totaling 14 students who were given treatment using the drill method. The sampling technique used was purposive sampling technique. The results of the observation of the implementation of the drill method at the first meeting reached 63.8% in the effective category and at the second meeting it reached 86.1% in the very effective category. Therefore, the implementation of the drill method has increased. The data analysis technique used is descriptive analysis, inferential data analysis. Based on the results of inferential statistical analysis, Sig : 0.000 is smaller than 0.05. It can be concluded that there is an effect of using the drill method on the learning outcomes of fifth graders in the SBDP subject at SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes, SBDP

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Karena dengan pendidikan dapat meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Masalah yang sering terjadi pada sistem pendidikan adalah masih belum optimalnya kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik yaitu guru perlu menerapkan metode-metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka setiap manusia atau individu sangat berperan penting dalam memaksimalkan dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan (Utary, 2018). Melalui pendidikan, manusia berharap agar nilai-nilai kemanusiaan tersebut diwariskan, selain itu juga dapat menginternalisasi watak dan kepribadian. Internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun agar memanusiaikan manusia melalui upaya pendidikan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan (Triwiyanto, Pengantar Pendidikan, 2015)..

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Mudana, 2019) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu daya upaya untuk menumbuhkan kekuatan batin dan karakter atau budi pekerti, pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Utary, 2018). Menurut Suparlan dalam (Mudana, 2019), tujuan pendidikan bagi Ki Hajar Dewantara adalah membangun siswa menjadi manusia yang merdeka lahir batin, akal budi yang luhur serta sehat jasmania sehingga menjadi masyarakat yang bertanggung jawab atau bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting bagi keberhasilan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik

dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Melalui hal tersebut, maka prinsipnya pembelajaran merupakan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar (Afriyani, 2020).

Belajar dan Pembelajaran adalah sebuah bentuk edukasi sebab adanya interaksi antara guru dan siswa. Belajar dan pembelajaran ini merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Melalui kegiatan belajar mengajar, maka akan diarahkan pada suatu tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan individu untuk mendapatkan perbaikan tingkah laku dari sikap, *kognitif* dan *psikomotorik*. Perubahan tinglah laku siswa disekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri (Elly, 2017). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 menekankan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar bermuatan pada nilai, penalaran, etika, estetika dan kinestetika yang berpusat pada peserta didik (Durrul Jauhariyah, 2017). Suatu pembelajaran akan bermakna jika peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan di kelas. Peran serta keaktifannya tersebut meliputi kepercayaan diri, sikap sosial dan tanggung jawab. (Rasmini, 2020). Proses belajar mengajar seorang guru harus merencanakan dan menentukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif.

Dalam pembelajaran di sekolah, seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan perlu berbeda-beda setiap kelas. agar adanya kemampuan guru dalam menerapkan macam-macam metode pembelajaran.

Metode drill adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mudah mengerti apa yang telah dipelajari dari keterampilan dan kecakapan yang lebih tinggi dari sebelumnya (Sari & Maryatun, 2016). Pada metode ini, materi yang akan dilakukan yaitu tentang seni musik. Menurut Suharto dalam (Rasmini, 2020), Seni musik merupakan salah satu kemampuan olah vocal pada suatu individu

(manusia) serta dapat mengekspresikannya ke dalam sebuah bunyi sehingga mengapresiasi karya musik.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti ini akan meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Metode Drill

2.1.1. Pengertian Metode Drill

Menurut Roestiyah dalam (Nasution, 2017), metode pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib ada pada proses atau kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tersebut maksimal. Surakhmad dalam (Nasution, 2017) menyatakan bahwa, di Sekolah guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di setiap kelas, oleh karena itu perlu adanya kemampuan dalam menguasai serta menerapkan macam metode pembelajaran, sebab semakin baik metode yang diterapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Metode drill adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi tetap dengan melakukan secara berulang-ulang dengan bersungguh-sungguh (Jaelani & Aisyah, 2017). Menurut Hamalik dalam (Durrul Jauhariyah, 2017), mengatakan bahwa drill atau disebut *repetitive drill method* merupakan usaha yang menekankan pada keterampilan-keterampilan otomatis yang telah dimiliki. Adapun peran dari metode ini, yaitu suatu usaha agar proses belajar lebih tenang atau kondusif yang menekankan pada hubungan antar guru, siswa dan lingkungan sekitar.

Metode drill (latihan) merupakan suatu metode mengajar dengan cara siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya siswa memperoleh ketangkasan dan keterampilan, dan agar siswa lebih cepat memahami tentang materi pelajaran yang telah diberikan (Luthfiani, 2020). Ciri khas dari metode ini yaitu melakukan kegiatan pengulangan beberapa kali dari suatu hal yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill atau latihan adalah suatu cara mengajar seorang guru kepada siswa dengan memberikan latihan atau praktek secara berulang-ulang agar mempunyai ketepatan, ketangkasan, kesempatan dan keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.

2.1.2. Tujuan Metode Drill

Menurut (Luthfiani, 2020), adapun tujuan peserta didik pada metode drill dalam strategi belajar mengajar, yaitu :

- 1) Mempunyai keterampilan gerak atau motoris, misalnya : menulis, menghafal kata-kata, melakukan gerak dalam olahraga, memanfaatkan alat atau membuat suatu benda.
- 2) Mempunyai kemampuan menghubungkan sesuatu situasi dengan hal lain, misalnya : hubungan sebab akibat
- 3) Mengembangkan kecakapan pengetahuan, misalnya menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, menarik akar dalam hitung mencongkak, mengenal bentuk atau benda dalam pelajaran matematika, ilmu kimia, ilmu pasti, tanda baca dan sebagainya.

2.1.3. Kelebihan Metode Drill (Latihan)

Kelebihan penerapan metode drill dalam pembelajaran menurut Sriyono dalam (Durrul Jauhariyah, 2017), sebagai berikut :

- 1) Materi yang diberikan lebih runtut, tidak loncat-loncat supaya lebih bermakna dalam hati sanubari setiap siswa.
- 2) Waktu yang digunakan akan lebih efektif jika adanya bimbingan, pengawasan, dan koreksi dari guru membuat siswa langsung faham terkait kesalahan yang ia lakukan.
- 3) Keterampilan dan pengetahuan yang telah didapat di kelas dapat dipergunakan dalam kehidupan suatu saat nanti baik dalam keperluan pekerjaan maupun lingkup sosial masyarakat.

2.1.4. Kekurangan Metode Drill (Latihan)

Adapun kekurangan dalam menggunakan metode drill menurut Sriyono dalam (Durrul Jauhariyah, 2017), sebagai berikut :

- 1) Menciptakan proses penyesuaian diri yang bersifat mekanis di lingkungan sekitar.
- 2) Menciptakan individu yang statis, sulit berubah.
- 3) Menghadirkan kebiasaan menghafal pada siswa.
- 4) Kegiatan latihan berulang pada siswa akan menimbulkan perasaan tidak suka.
- 5) Kegiatan proses belajar latihan yang disertai bimbingan guru yang bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang diinginkan (intensif) menimbulkan rasa bosan pada siswa.

2.1.5. Langkah-Langkah Metode Drill

Menurut Roestiyah dalam (Sari & Maryatun, 2016), mengemukakan langkah-langkah metode drill, yaitu :

- 1) Menggunakan latihan untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis kepada siswa tanpa menggunakan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Namun, dapat dilakukan secara cepat seperti gerak refleks. Contohnya : menghafal, menghitung dan lain-lain.
- 2) Guru harus memilih latihan yang memiliki arti luas yaitu yang dapat menanamkan pengertian pemahaman mengenai akan makna dan tujuan latihan sebelum melakukan. Latihan dapat menyadarkan siswa akan manfaat bagi kehidupannya pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- 3) Pada latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan diagnosa, karena latihan permulaan siswa belum bisa diharapkan mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan selanjutnya guru meneliti rintangan yang dialami siswa, sehingga guru dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat. Dan memperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan dan keterampilan pada waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru harus memperhatikan waktu latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat. Karena akan melelahkan dan membosankan jika terlalu lama. Waktu latihan harus menarik dan menyenangkan agar menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang dapat memperoleh keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu mengutamakan proses yang esensial atau yang perlu sekali atau yang pokok dan tidak terlibat pada suatu hal yang kurang diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan atau melihat perbedaan perseorangan (individual) siswa agar kemampuan dan kebutuhan setiap siswa bisa berkembang atau tersalurkan.
- 8) Dari hasil latihan, guru dan siswa menyimpulkannya.

2.2 Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017), belajar

pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Belajar merupakan kegiatan individu untuk mendapatkan perbaikan tingkah laku dari sikap, *kognitif* dan *psikomotorik*. Perubahan tinglah laku siswa disekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya dari hasil belajar itu sendiri (Elly, 2017).

Menurut Hamalik dalam (Rusni & Agustan, 2018) belajar adalah proses terjadinya perbaikan tingkah laku dan perubahan pandangan. Menurut Farida Jaya dalam (Utary, 2018), belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga kebiasaan, penguasaan, pandangan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, serta keterampilan dan cita-cita. keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta motivasi untuk belajar lagi. Sedangkan menurut Baharuddin dalam (Rusni & Agustan, 2018) belajar merupakan suatu kegiatan untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya agar memperoleh perubahan *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan pandangan sebagai interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan *kognitif*, *afektif*, serta *psikomotorik*.

Hasil belajar adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mempelajari suatu materi dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu disebut istilah belajar (Sari & Maryatun, 2016). Sebagaimana (Durrul Jauhariyah, 2017), mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar memiliki ciri yaitu adanya perubahan. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan. Adapun perubahan yang dimaksud yaitu dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak terampil menjadi terampil (Karwono, 2017).

Jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif: berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

- 2) Ranah afektif: berkaitan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah Psikomotorik: berkaitan dengan hasil belajar siswa tentang keterampilan dan kemampuan bertindak, seperti gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif (Luthfiani, 2020).

2.2.2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri – ciri belajar menurut Darsono dalam (Utary, 2018), adalah :

- 1) Belajar merupakan suatu hubungan antara individu dan lingkungan.
- 2) Belajar memiliki tujuan dan dilakukan dengan sadar.
- 3) Belajar merupakan bagian dari pengalaman sendiri, yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada seseorang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya.

2.2.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Hamalik dalam (Utary, 2018), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif dalam belajar, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Untuk mencapai tujuan instruksional, maka siswa harus belajar agar dapat menimbulkan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi yang kuat.
- 3) Belajar perlu adanya interaksi atau hubungan antara siswa dengan lingkungannya
- 4) Belajar perlu lingkungan yang menantang sehingga anak dapat belajar efektif dan mengembangkan kemampuan bereksplorasi.

2.2.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut (Elly, 2017) yaitu:

- 1) Faktor eksternal (dari luar) seperti sekolah, guru, lingkungan siswa, dan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor internal seperti faktor fisik dan faktor psikis yang meliputi *intelligence*, *interest* (minat), dan *talent* (bakat).

Karakteristik yang berasal dari siswa itu sendiri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Uno dalam (Zebua, Situmorang, & Mursid, 2018), menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu dipahami oleh guru sebagai petunjuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud yaitu berupa bakat, gaya belajar, motivasi, kemampuan berfikir, minat sikap, kemampuan awal, kecerdasan dan lain-lain.

2.3. Mata Pelajaran SBdP

2.3.1. Pengertian Pelajaran SBdP

Pembelajaran SBdP merupakan singkatan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Keterampilan). Pelajaran SBdP ini merupakan suatu mata pelajaran yang dapat menyelamatkan seni dan budaya warisan Indonesia dari perkembangan zaman (Afriyani, 2020).

Menurut Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmma dalam (Afriyani, 2020), menjelaskan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, manfaatnya dan kebermaknaannya terhadap perkembangan siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya terintegrasi dengan seni atau pembahasannya tidak tersendiri. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya.

2.3.2. Tujuan Pelajaran SBdP

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- 2) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- 3) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Afriyani, 2020).

2.3.3. Ruang Lingkup SBdP

Aspek-aspek mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, sebagai berikut :

- 1) Seni rupa, pada seni rupa meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai dalam menghasilkan karya seni berupa patung, lukisan, cetak mencetak, dan lain-lain.
- 2) Seni musik, pada seni musik meliputi kemampuan dalam memainkan alat musik, olah vokal, mengapresiasi karya musik.
- 3) Seni tari, pada seni tari meliputi kemampuan gerak berdasarkan olah tubuh dan tanpa rangsangan bunyi, mengapresiasi gerak tari.
- 4) Seni drama, pada seni drama meliputi suatu keterampilan pementasan yang biasanya memadukan peran, seni tari dan seni musik.
- 5) Keterampilan, meliputi keterampilan seseorang, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional (Afriyani, 2020).

Ruang lingkup mata pelajaran SBdP di atas terdiri dari beberapa aspek. Namun pada penelitian ini, berfokus pada seni musik. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah mata pelajaran seni musik.

2.4. Hakikat Seni Musik

Musik adalah salah satu karya seni yang menggambarkan ide atau gagasan, pikiran, dan perasaan manusia yang di dalamnya terdapat keindahan melalui irama dan nada-nada. Musik juga merupakan bagian dari seni yang di dalamnya membentuk watak manusia dan memberikan warna pada kehidupan. Musik digemari oleh generasi mulai dari anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Pembelajaran seni musik atau bernyanyi akan menjadikan siswa memiliki perasaan yang halus dan tajam, menggugah fikiran dan kepekaan perasaan siswa, misalnya pada esensi pembentukan kepribadian, penanaman nilai patriotisme dan kedisiplinan (Desyandri., 2019). Dalam buku (Usman, 2018) unsur- unsur musik ada 5 yaitu:

- a. Irama

Irama merupakan gerak yang menjadi unsur dalam seni yang mempunyai urutan rangkaian. Irama dalam musik membentuk pola irama yang bergerak menurut kecepatan yang disebut tempo, irama terbentuk dari persesuaian sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai macam panjang pendeknya.
- b. Melodi

Melodi merupakan suatu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu ide.

- c. Harmoni

Harmoni atau paduan nada merupakan permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih yang tinggi nadanya berbeda dan didengar serentak.
- d. Bentuk
- e. Ekspresi

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran seni musik adalah bagian mata pelajaran tentang Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta yang bertanggung jawab mengajarkannya yaitu guru kelas (Suci, 2019). Mata pelajaran seni musik adalah mata pelajaran di sekolah yang melibatkan kegiatan menyanyi, memainkan alat musik (instrument), improvisasi, melatih kepekaan telinga, dan berkreasi. Seni musik meliputi kemampuan dalam memainkan alat musik, olah vokal, mengapresiasi karya musik.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi peserta didik di sekolah dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya. (Zebua, Situmorang, & Mursid, 2018). Materi dan konteks pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usianya, kematangan emosi dan keseimbangan otak kanan dan otak kiri (keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan Sugiyono dalam (Tarini & Putra, 2018) bahwa metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bontomaero 2, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Waktu untuk melaksanakan penelitian ini yaitu tahun pelajaran 2021 / 2022.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *quasi eksperimental*. Adapun bentuk desain penelitian yang akan digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Pada kelompok eksperimen

akan diberikan perlakuan (treatment) yaitu menggunakan metode *drill* dan pada kelompok kontrol tidak akan diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Pada desain penelitian ini terdapat *pre test* dan *post test*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok (Kelas)	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	.	O ₄

Keterangan :

- X = Pemberian *Treatment* (perlakuan) dengan menggunakan metode *drill*
- O₁ = *Pretest* tes praktek (keterampilan bernyanyi) pada kelompok eksperimen
- O₂ = *Posttest* tes praktek (keterampilan bernyanyi) pada kelompok eksperimen
- O₃ = *Pretest* tes praktek (keterampilan bernyanyi) pada kelompok kontrol
- O₄ = *Posttest* tes praktek (keterampilan bernyanyi) pada kelompok kontrol

3.4. Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Melalui observasi, tentang hal-hal yang akan diamati peneliti mencatatnya dengan menggunakan alat atau lembar observasi

2) Tes

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar seni musik siswa pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2 yaitu tes praktek untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bernyanyi. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (aspek psikomotorik) bentuk *pre test* dan *post test* baik di kelompok eksperimen (dengan perlakuan menggunakan metode *drill*) maupun di kelompok kontrol (dengan menggunakan metode ceramah/konvensional).

3.5. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengelompokan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar seni musik siswa, dilakukan dalam 5 kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data tabel kategori.

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*, 10 Januari 2011. www.google.com dalam (Sulaeman, 2012)

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui dugaan sementara pada hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu adanya uji asumsi sebagai uji prasyarat untuk pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka, digunakan uji statistik parametrik. Namun jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok atau kelas (eksperimen dan kontrol) yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Jika data berdistribusi homogen maka, digunakan uji statistik parametrik. Namun jika data berdistribusi tidak homogen, maka digunakan uji statistik non parametrik.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan pada hasil belajar siswa baik pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diujikan yaitu :

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode drill.

$H_o : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode drill.

Dimana :

μ_1 : Rata – rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill.

μ_2 : rata – rata hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan metode drill.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Penggunaan metode *drill* pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran ini. Dibuktikan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun bukti hasil pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran metode *drill*.

Tabel 4.1. Deskripsi Skor Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan	Presentase	Kategori
Pertemuan I	63,8%	Efektif
Pertemuan II	86,1%	Sangat efektif

Berdasarkan data di atas, hasil proses pembelajaran pada pertemuan pertama masuk pada kategori efektif dan pertemuan kedua masuk pada kategori sangat efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data *Pretest* Hasil Belajar Tes Tertulis Mata Pelajaran SBdP Kelompok Eksperimen

Pemberian *pretest* tes tertulis dilakukan pada hari selasa, 14 September 2021 dengan jumlah subjek

27 siswa. Setelah pemberian *pretest*, data kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS 25.0*. Adapun data hasil *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Nilai Pretest Tes Tertulis Siswa Kelompok Eksperimen Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	60
Rata-rata (Mean)	39.29
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	14.392
Median	40

Sumber : *IBM SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.2, nilai pretest tes tertulis siswa kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 14 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 20, nilai tertinggi (maximum) 60, rata-rata (mean) 39.29, rentang (range) 40, standar deviasi 14.392, dan median 40. Untuk distribusi frekuensi hasil *pretest* tes tertulis mata pelajaran SBdP siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Tes Tertulis Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	5	36%
2.	35 – 54	Rendah	6	43%
3.	55 – 64	Sedang	3	21%
4.	65 – 84	Tinggi	-	-
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa atau 36%, kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 43%, kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 21%, dan kategori tinggi maupun kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa memperoleh kategori tersebut.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar Tes Tertulis Mata Pelajaran SBdP Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* tes tertulis dilakukan pada hari selasa, 12 Oktober 2021 dengan jumlah subjek 27

siswa. Setelah pemberian *posttest*, data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 25.0. Adapun data hasil *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Nilai Posttest Tes Tertulis Siswa Kelompok Eksperimen Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	77.14
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	13.828
Median	75

Sumber : IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *posttest* tes tertulis siswa kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 14 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 60, nilai tertinggi (maximum) 100, rata-rata (mean) 77.14, rentang (range) 40, standar deviasi 13.828, dan median 75. Untuk distribusi frekuensi hasil *posttest* tes tertulis mata pelajaran SBdP siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Tes Tertulis Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	-
2.	35 – 54	Rendah	-	-
3.	55 – 64	Sedang	3	21%
4.	65 – 84	Tinggi	7	50%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	4	29%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah dan rendah tidak ada siswa yang memiliki kategori tersebut. Adapun siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 21%, kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 50% dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 29%.

c. Data *Pretest* Hasil Belajar Tes Praktek Mata Pelajaran SBdP Kelompok Eksperimen

Pemberian *pretest* tes praktek dilakukan pada hari selasa, 14 September 2021 dengan jumlah subjek

27 siswa. Setelah pemberian *pretest*, data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 25.0. Adapun data hasil *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Skor Nilai Pretest Tes Praktek Siswa Kelompok Eksperimen Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	50
Rata-rata (Mean)	36.607
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	10.3593
Median	37.5

Sumber : IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *pretest* tes praktek siswa kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 14 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 25, nilai tertinggi (maximum) 50, rata-rata (mean) 36.607, rentang (range) 25, standar deviasi 10.3593, dan median 37.5. Untuk distribusi frekuensi hasil *pretest* tes praktek mata pelajaran SBdP siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Tes Praktek Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	5	36%
2.	35 – 54	Rendah	9	64%
3.	55 – 64	Sedang	-	-
4.	65 – 84	Tinggi	-	-
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa atau 36%, kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 64%, kategori sedang, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa memperoleh kategori tersebut.

d. Data *Posttest* Hasil Belajar Tes Praktek Mata Pelajaran SBdP Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* tes praktek dilakukan pada hari selasa, 12 Oktober 2021 dengan jumlah subjek 27 siswa. Setelah pemberian *posttest*, data kemudian

diolah menggunakan IBM SPSS 25.0. Adapun data hasil *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Nilai Posttest Tes Praktek Siswa Kelompok Eksperimen Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	62.5
Nilai Tertinggi	87.5
Rata-rata (Mean)	74.107
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	10.3593
Median	75

Sumber : IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8, nilai *posttest* tes praktek siswa kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 14 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 62.5, nilai tertinggi (maximum) 87.5, rata-rata (mean) 74.107, rentang (range) 25, standar deviasi 10.3593, dan median 75. Untuk distribusi frekuensi hasil *posttest* tes praktek mata pelajaran SBdP siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Tes Praktek Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	-
2.	35 – 54	Rendah	-	-
3.	55 – 64	Sedang	5	36%
4.	65 – 84	Tinggi	5	36%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	4	28%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah dan rendah siswa tidak memperoleh kategori tersebut. Adapun kategori sedang dan kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 36%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 28%.

e. Data *Pretest* Hasil Belajar Tes Tertulis Mata Pelajaran SBdP Kelompok Kontrol

Pemberian *pretest* tes tertulis dilakukan pada hari Selasa, 14 September 2021 dengan jumlah subjek 27 siswa. Setelah pemberian *pretest*, data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 25.0. Adapun data hasil *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Skor Nilai Pretest Tes Tertulis Siswa Kelompok Kontrol Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	13
Nilai Terendah	10
Nilai Tertinggi	60
Rata-rata (Mean)	33.08
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	14.367
Median	30

Sumber : IBM SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *pretest* tes tertulis siswa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 13 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 10, nilai tertinggi (maximum) 60, rata-rata (mean) 33.08, rentang (range) 50, standar deviasi 14.367, dan median 30. Untuk distribusi frekuensi hasil *pretest* tes tertulis mata pelajaran SBdP siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Tes Tertulis Siswa Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	8	61%
2.	35 – 54	Rendah	4	31%
3.	55 – 64	Sedang	1	8%
4.	65 – 84	Tinggi	-	-
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa atau 61%, kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 31%, kategori sedang sebanyak 1 siswa atau 8%, dan kategori tinggi maupun kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa memperoleh kategori tersebut.

f. Data *Posttest* Hasil Belajar Tes Tertulis Mata Pelajaran SBdP Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* tes tertulis dilakukan pada hari selasa, 12 Oktober 2021 dengan jumlah subjek 27 siswa. Setelah pemberian *posttest*, data kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS 25.0*. Adapun data hasil *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Skor Nilai Posttest Tes Tertulis Siswa Kelompok Kontrol Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	13
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	70
Rata-rata (Mean)	36.92
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	15.484
Median	30

Sumber : *IBM SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *posttest* tes tertulis siswa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 13 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 20, nilai tertinggi (maximum) 70, rata-rata (mean) 36.92, rentang (range) 50, standar deviasi 15.484, dan median 30. Untuk distribusi frekuensi hasil *posttest* tes tertulis mata pelajaran SBdP siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Tes Tertulis Siswa Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	7	53%
2.	35 – 54	Rendah	4	31%
3.	55 – 64	Sedang	1	8%
4.	65 – 84	Tinggi	1	8%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa atau 53%, kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 31%, kategori sedang sebanyak 1 siswa atau 8%, kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 8% dan kategori sangat tinggi tidak memperoleh data siswa.

g. Data *Pretest* Hasil Belajar Tes Praktek Mata Pelajaran SBdP Kelompok Kontrol

Pemberian *pretest* tes praktek dilakukan pada hari selasa, 14 September 2021 dengan jumlah subjek 27 siswa. Setelah pemberian *pretest*, data kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS 25.0*. Adapun data hasil *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Skor Nilai Pretest Tes Praktek Siswa Kelompok Kontrol Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	13
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	50
Rata-rata (Mean)	38.462
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	9.4944
Median	37.5

Sumber : *IBM SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.14, nilai *pretest* tes praktek siswa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 13 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 25, nilai tertinggi (maximum) 50, rata-rata (mean) 38.462, rentang (range) 25, standar deviasi 9.4944, dan median 37.5. Untuk distribusi frekuensi hasil *pretest* tes praktek mata pelajaran SBdP siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Tes Praktek Siswa Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	3	23%
2.	35 – 54	Rendah	10	77%
3.	55 – 64	Sedang	-	-
4.	65 – 84	Tinggi	-	-
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 23%, kategori rendah sebanyak 10 siswa atau 77%, kategori sedang, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa memperoleh kategori tersebut.

h. Data *Posttest* Hasil Belajar Tes Praktek Mata Pelajaran SBdP Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* tes praktek dilakukan pada hari selasa, 12 Oktober 2021 dengan jumlah subjek 27 siswa. Setelah pemberian *posttest*, data kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS 25.0*. Adapun data hasil *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Deskripsi Skor Nilai Posttest Tes Praktek Siswa Kelompok Kontrol Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel	13
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	62.5
Rata-rata (Mean)	46.154
Rentang (Range)	37.5
Standar Deviasi	11.8416
Median	50

Sumber : *IBM SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4.16, nilai *posttest* tes praktek siswa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 13 diperoleh yaitu nilai terendah (minimum) 25, nilai tertinggi (maximum) 62.5, rata-rata (mean) 46.154, rentang (range) 37.5, standar deviasi 11.8416, dan median 50. Untuk distribusi frekuensi hasil *posttest* tes praktek mata pelajaran SBdP siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Tes Praktek Siswa Kelompok Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	1	8%
2.	35 – 54	Rendah	9	69%
3.	55 – 64	Sedang	3	23%
4.	65 – 84	Tinggi		
5.	85 – 100	Sangat Tinggi		
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh data siswa dengan kategori sangat rendah yaitu 1 atau 8%, kategori rendah memperoleh 9 siswa atau 69%, kategori sedang memperoleh 3 siswa atau 23%,

adapun kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak memperoleh data siswa.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data pada statistik inferensial dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan sebagai uji prasyarat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25.0*. Pengujian ini berhasil apabila nilai probabilitas pada *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari pada nilai α (0.05). Berikut hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Tes Praktek

	Statistik	df	Sig.	Keterangan
	(Nilai Probabilitas)			
<i>Pretest</i> Eksperimen	0.226	14	0.051	0.051 > 0.05 = normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0.226	14	0.051	0.051 > 0.05 = normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0.233	13	0.053	0.053 > 0.05 = normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0.229	13	0.061	0.061 > 0.05 = normal

Sumber : *IBM SPSS Version 25.0*

Berdasarkan tabel 4.18, hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes praktek yaitu berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas datanya yaitu nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* diperoleh berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data

Analisis statistik inferensial uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0. Ketika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) maka varian sampel dapat dikatakan homogen. Berikut data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Tes Praktek

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Tes Praktek Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	Based on trimmed mean	0.276	1	25	0.604
Hasil Belajar Tes Praktek Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	Based on trimmed mean	0.497	1	25	0.488

Sumber : IBM SPSSVersion 25.0

Berdasarkan data pada tabel 4.19, hasil homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes praktek dilihat dari *Based on trimmed mean* yaitu data memiliki varian yang sama. Nilai signifikansi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $0.604 > 0.05$. Kemudian nilai signifikansi data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $0.488 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis Data

1) Independent Sample T-Test Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar tes praktek siswa sebelum diberikan *treatment* berupa penggunaan metode *drill* pada kelompok eksperimen dan tidak menggunakan metode *drill* pada kelompok kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0. Adapun hasil dari *Independent sample t-test* nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Tes Praktek

	t	df	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	-0.484	25	0.633	$0.633 > 0.05$ = Tidak terdapat perbedaan

Sumber : IBM SPSSVersion 25.0

Berdasarkan tabel 4.20, *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes praktek memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.633. Sehingga berdasarkan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh lebih besar dari 0.05. Maka, dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar tes praktek pada mata pelajaran SBdP sebelum menggunakan metode *drill*.

2) Independent Sample T-Test Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Analisis ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar tes praktek siswa setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode *drill* pada kelompok eksperimen dan tidak menggunakan metode *drill* pada kelompok kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0. Adapun hasil dari *Independent sample t-test* nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Data Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol pada Tes Praktek

	t	Df	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	6.541	25	0.000	$0.000 < 0.05$ = ada perbedaan

Sumber : IBM SPSSVersion 25.0

Berdasarkan tabel 4.21, *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes praktek memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Sehingga berdasarkan nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $0.000 < 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar tes praktek pada mata pelajaran SBdP setelah menggunakan metode *drill*.

4.2. Pembahasan Penelitian

Gambaran Penggunaan Metode Drill pada Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa

Penggunaan metode *drill* siswa kelas V SD Negeri Bontomaero 2, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SBdP, memperoleh gambaran yang dibuktikan melalui kegiatan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang ditemukan pada pertemuan I memperoleh persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* yaitu 63,8% masuk dalam kategori efektif. Dikarenakan ada beberapa indikator penilaian yang belum tercapai dengan baik, seperti : 1). Siswa berlatih menentukan atau membedakan lagu yang termasuk nada mayor dan minor sesuai ciri-ciri tangga nada. 2). Siswa melakukan latihan menyanyi secara berulang-ulang. 3). Siswa menampilkan hasil latihannya. Maka, indikator yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran belum terpenuhi dengan baik. Hasil kategori yang didapat sudah efektif, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu sangat efektif. Pembelajaran pada pertemuan pertama siswa masih belum terlalu aktif. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru,

masih ada siswa yang tidak percaya diri dalam melakukan latihan bernyanyi, dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal not angka serta lirik lagu "Tanah Airku". Hal tersebut terjadi akibat belum terbiasa melakukan latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah dalam (Sari & Maryatun, 2016) mengemukakan bahwa pada latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan diagnosa, karena latihan permulaan siswa belum bisa diharapkan mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan selanjutnya guru meneliti rintangan yang dialami siswa, sehingga guru dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua dalam pemberian perlakuan mengalami peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran metode *drill* (latihan) yaitu 86,1% masuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini disebabkan pada 1). Siswa berlatih menentukan atau membedakan lagu yang termasuk nada mayor dan minor sesuai ciri-ciri tangga nada. 2). Siswa melakukan latihan menyanyi secara berulang-ulang. 3). Siswa menampilkan hasil latihannya. Pembelajaran pertemuan kedua siswa terlihat aktif dan bersemangat karena sebelumnya siswa sudah menggunakan metode *drill* (latihan). Metode *drill* dalam pembelajaran SBdP yaitu khususnya dalam berntnyanyi adalah metode pembelajaran yang cocok dalam berlatih menghafal lirik dan not angka untuk mencapai ketangkasan serta keterampilan dalam bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Luthfiani, 2020). mengemukakan bahwa metode *drill* (latihan) merupakan suatu metode mengajar dengan cara siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya siswa memperoleh ketangkasan dan keterampilan, dan agar siswa lebih cepat memahami tentang materi pelajaran yang telah diberikan.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa

Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2 Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui pengujian statistik deskriptif, pada nilai *pretest* tes tertulis kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 39.29, sedangkan nilai *pretest* tes tertulis kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 33.08. Selanjutnya untuk nilai *posttest* tes tertulis kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan metode *drill* memperoleh

nilai rata-rata 77.14, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode *drill* memperoleh nilai rata-rata 36.92. Sehingga jika dilihat indikator tingkat penguasaan materi kelompok eksperimen berada pada kategori hasil belajar tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori hasil belajar rendah. Pada nilai *pretest* tes praktek kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 36.607, sedangkan nilai *pretest* tes praktek kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 38.462. Jika dibandingkan, maka kelompok kontrol memiliki nilai *pretest* tes praktek lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Selanjutnya, untuk nilai *posttest* tes praktek kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan metode *drill* memperoleh nilai rata-rata 74.107, sedangkan nilai *posttest* tes praktek kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode *drill* memperoleh nilai rata-rata 46.154. Sehingga jika dilihat indikator tingkat penguasaan materi pembelajaran kelompok eksperimen berada pada kategori hasil belajar tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori hasil belajar rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Karwono, 2017). mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki ciri yaitu adanya perubahan. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan. Adapun perubahan yang dimaksud yaitu dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Abu Ahmad dalam (Soginem, Imam Ghozali, n.d.), menjelaskan bahwa metode *drill* merupakan cara belajar siswa dengan melakukan latihan agar mempunyai hasil belajar (keterampilan) yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa

Pengujian pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa diuji menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji prasyarat uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji prasyarat pertama menggunakan uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov. Data *pretest* dan

posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$). Pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas data yang dilihat pada *based trimmed on mean* diperoleh nilai lebih besar dari > 0.05 . Sehingga keseluruhan data bersifat homogen. Kemudian, untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan hasil pengujian nilai probabilitas lebih kecil < 0.05 atau sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan langkah – langkah metode *drill* menurut Roestiyah dalam (Sari & Maryatun, 2016) salah satunya adalah perlu mengutamakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat. Dan memperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan dan keterampilan pada waktu yang telah ditentukan. Kecepatan yang dimaksud adalah suatu tempo. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur-unsur musik menurut pendapat dalam buku (Usman, 2018) yaitu irama merupakan gerak yang menjadi unsur dalam seni yang mempunyai urutan rangkaian. Irama dalam musik membentuk pola irama yang bergerak menurut kecepatan yang disebut tempo, irama terbentuk dari persesuaian sekelompok bunyi dan diam dengan berbagai macam panjang pendeknya. Oleh karena itu, dengan adanya irama serta tempo yang benar maka hasil belajarnya juga bagus.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP, dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri Bontomaero 2, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada kelompok eksperimen pada pertemuan I berjalan dengan efektif dengan presentase 63,8% dikarenakan masih ada beberapa indikator pelaksanaan proses pembelajaran belum tercapai dengan baik. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran berjalan dengan sangat efektif dengan presentase 86,1% dikarenakan indikator pelaksanaan proses pembelajaran tercapai dengan optimal.

- 2) Hasil belajar siswa tes praktek pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah.
- 3) Terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *drill* dengan kelompok kontrol tidak menggunakan metode *drill*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas 0.000 lebih kecil daripada 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, N. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar pada Mata Pelajaran SBdP melalui Metode Drill Siswa Kelas V Min 1 Metro* (Issue 9).
- Desyandri., P. M. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 3(3).
- Durrul Jauhariyah, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill pada Materi Kalor terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. 06(April), 37–45. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.907>
- Elly, R. (2017a). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43–53.
- Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1472>
- Karwono, H. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Luthfiani, R. (2020). *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hewan dan Tumbuhan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 43, Issue 1). https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://www.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). *Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rasmini, N. W. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Drill*. 4(3), 300–306.
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar*. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233>
- Sari, N., & Maryatun, M. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro*. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.642>
- Soginem, Imam Ghozali, W. I. (n.d.). *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menyanyikan Lagu Daerah Nusantara Siswa SMP*. 1–14.
- Suci, D. W. (2019). *Manfaat Seni Musik dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.
- Sulaeman, S. A. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Permainan pada Siswa Kelas V Mi As'adiyah 170 Layang Makassar*.
- Tarini, N. W., & Putra, I. A. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita menggunakan Cerita Rakyat*. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, H. (2018). *Studio Seni Musik*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Utary, M. T. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Min Sei Agul Kec. Medan Denai*. (Vol. 1).
- Wahyuni, N. (n.d.). *Penggunaan metode drill dalam*

pembelajaran matematika. Prosiding Seminar Nasional, 02(1), 399–406.,
Zebua, T. B., Situmorang, J., & Mursid, R. (2018).
Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Apresiasi

terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 60-72.